

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi memegang peranan penting bagi sumber pendapatan devisa negara dan sumber penghasilan bagi petani kopi di Indonesia. Indonesia merupakan produsen kopi keempat terbesar dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. sebanyak 60% dari total produksi yang dihasilkan untuk diekspor (Rahardjo 2012).

Pangsa pasar komoditas kopi dunia sekitar 70% adalah dari spesies kopi arabika. Kopi arabika pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1696, di bawa oleh Belanda untuk ditanam di pulau Jawa (Rahardjo 2012). Kopi banyak diminati karena memiliki kandungan utama kafein yang memiliki efek menyegarkan. Kafein juga dapat merangsang otak (7,5-150 mg) dapat meningkatkan aktifitas neural dalam otak serta mengurangi kelelahan dan dapat memperlambat waktu tidur (Nandatama 2017).

Komposisi kepemilikan perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan porsi 95,4 % dari total areal di Indonesia, Perkebunan Besar Negara (PBN) 2,25 % dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) 2,48 % (Martauli 2018). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perkebunan kopi Indonesia sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi kopi yang secara langsung maupun tidak langsung akan berperan dalam kesejahteraan petani kopi dan pebisnis kopi (Ditjenbun 2019).

Menurut Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, luas lahan perkebunan kopi di Indonesia sebesar 1.230.001 ha, dengan produksi sebesar 639.412 ton, dan produktivitas sebesar 785 kg/ha. Kopi robusta sangat dominan diusahakan di lahan perkebunan rakyat. Pada tahun 2019 Perkebunan Rakyat mencapai luas 859.216 ha sementara pada Perkebunan Besar Negara (PBN) mencapai luas 15.353 ha dan pada Perkebunan Swasta (PBS) mencapai luas 22.107 ha. Produksi kopi robusta pada tahun 2019 mencapai 534.357 ton, dengan produktivitas sebesar 697,18 kg/ha.

Pada pengusahaan kopi arabika di Indonesia pada tahun 2019 mencapai luas 348.506 ha dengan persentase 95,67% merupakan kopi arabika milik perkebunan rakyat (PR) atau mencapai luas 336.500 ha. Sementara luas areal kopi arabika di perkebunan negara (PBN) sebanyak 2,5% dengan luas areal 7.672 ha dan pada perkebunan swasta (PBS) 1,83% atau mencapai luas areal 4.434 ha. Produksi kopi arabika pada tahun 2019 mencapai 194.717 ton dengan produktivitas sebesar 816,35 kg/ha.

Perkembangan produktivitas kopi pada tahun 2019 menunjukkan meskipun secara luasan kopi arabika lebih kecil dibandingkan kopi robusta, tetapi produktivitas kopi arabika cenderung lebih tinggi dibandingkan produktivitas kopi robusta. Harga kopi arabika di pasar internasional lebih tinggi dibandingkan dengan kopi arabika. Pada tahun 2018 – 2019 harga rata – rata kopi arabika 2,94 US\$/kg sedang kopi robusta sebesar 1,88 US\$/kg (Kementan 2019).

Produksi kopi harus selalu ditingkatkan, usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya dengan melakukan kegiatan pemeliharaan dengan baik dan benar. Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi terdiri atas beberapa tindakan kultur teknis yang dilakukan secara terus-menerus antara lain pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pengendalian gulma (Rahardjo 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Kegiatan kultur teknis yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman kopi yaitu pengelolaan cabang produksi.

Pengelolaan cabang produksi bermanfaat untuk mengarahkan pertumbuhan tanaman, untuk menjaga kesehatan tanaman, dan untuk meningkatkan hasil produksi buah atau Bunga pada tanaman kopi. Upaya untuk mendukung keberhasilan budidaya tanaman kopi, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana perlakuan yang diberikan terhadap tanaman kopi tersebut. Disamping ketersediaan unsur hara dalam tanah yang dibutuhkan oleh tanaman, juga penting adalah bagaimana membentuk percabangan tanaman kopi yang tepat agar mampu menghasilkan produksi secara maksimal sepanjang tahun, serta meningkatnya kualitas produksinya (Sujatmiko 2013 dalam Subantoro 2018). Menurut penelitian Khayati *et al.* 2019 pemangkasan produksi bertujuan untuk mengoptimalkan produksi tanaman kopi dengan membuang percabangan yang tidak perlu dan memelihara cabang yang akan berbuah pada tahun yang akan datang, sehingga keberhasilan dari pengelolaan cabang berpengaruh terhadap produksi tanaman kopi. Pengelolaan tanaman meliputi pemeliharaan cabang pada cabang B0, B1, B2, B3 dengan cara pemangkasan dan pengaturan intensitas cahaya yang diterima cabang produksi.

1.2 Tujuan

Tujuan umum pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan meningkatkan keterampilan dalam budi daya komoditas kopi baik dari aspek teknis maupun manajerial. Tujuan khusus pelaksanaan kegiatan PKL yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan cabang produksi yang dilakukan di Kebun Kalisat Jampit PTPN XII Bondowoso, Jawa Timur.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Kopi

Tanaman kopi termasuk dalam genus *Coffea* dengan famili Rubiaceae. Famili tersebut memiliki banyak genus, yaitu *Gardenia*, *Ixora*, *Cinchona*, dan *Rubia*. Genus *Coffea* memiliki 70 spesies di dunia, tetapi hanya ada dua spesies yang ditanam dalam skala luas di seluruh dunia, yaitu kopi arabika (*Coffea arabica*) dan kopi robusta (*Coffea canephora*). Sementara itu, sekitar 2% dari total produksi dunia dari dua spesies kopi lainnya, yaitu kopi liberika (*Coffea liberica*) dan kopi ekselsa (*Coffea excelsa*) yang ditanam dalam skala terbatas, terutama di Afrika barat dan Asia (Rahardjo 2017).

2.2 Morfologi Tanaman Kopi

Tanaman kopi arabika tumbuh rimbun dan membentuk pohon perdu kecil. Tanaman kopi mempunyai batang tegak, bercabang, dan tinggi mencapai 12 meter. Tanaman kopi mempunyai beberapa jenis cabang yang memiliki sifat dan fungsi yang berbeda-beda. Cabang primer merupakan cabang yang keluar dari mata tunas legitim yang berada di batang. Pada cabang primer terdapat cabang kipas yang

